

## **BAB II**

### **PEMAHAMAN PROYEK**

#### 2.1 Pemahaman Proyek

Perpustakaan ITERA merupakan sarana penunjang dalam kegiatan perkuliahan. Perpustakaan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mencari sumber informasi yang terkait dalam hal ilmu perkuliahan maupun di luar perkuliahan yang termasuk di dalamnya buku-buku wajib perkuliahan, jurnal-jurnal ilmiah, dan majalah-majalah ilmiah serta muatan lokal karya civitas akademik berupa makalah, laporan, simposium, ataupun buletin kampus. Perpustakaan ini juga diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan mahasiswa berupa diskusi dan interaksi dengan para ahli. Selain itu, berdasarkan perilaku mahasiswa, perpustakaan ITERA diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengisi waktu luang di sela-sela perkuliahan.

Proyek perencanaan gedung perpustakaan ITERA ini juga memiliki kriteria-kriteria keberhasilan apabila menjadi pusat literasi dimana perpustakaan ini memenuhi kebutuhan koleksi karya tulis dan/atau karya rekam bagi mahasiswa, tenaga pendidik, peneliti, dan masyarakat umum pada batas tertentu, menjadi sarana terjadinya interaksi antara mahasiswa dan ahli, membentuk konsep yang menarik secara visual dan sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga dapat meningkatkan minat baca mahasiswa ITERA dan dapat menjadi *landmark* yang dapat mengidentifikasikan atau menjadi pengenalan ITERA.

Lingkup perancangan ini dibatasi dalam lingkup disiplin ilmu Arsitektur dengan keluaran berupa perancangan gedung perpustakaan yang termasuk di dalamnya perancangan tapak, gubahan massa, desain eksterior dan interior beserta penyusunan ruang-ruang perpustakaan, koleksi buku-buku, dan fasilitas-fasilitas penunjang.

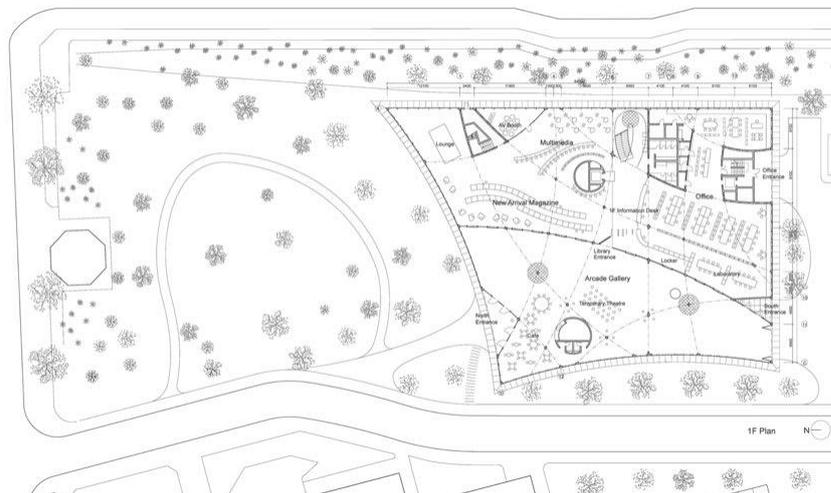
## 2.2 Studi Preseden

### 2.2.1 Tama Art University Library, Tokyo

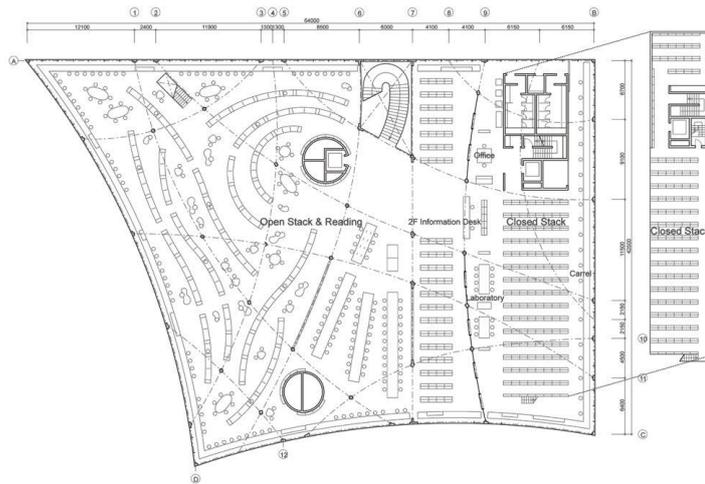


Gambar 2. 1 Tama Art University Library  
Sumber: divisare.com, diakses pada 18 Februari 2020

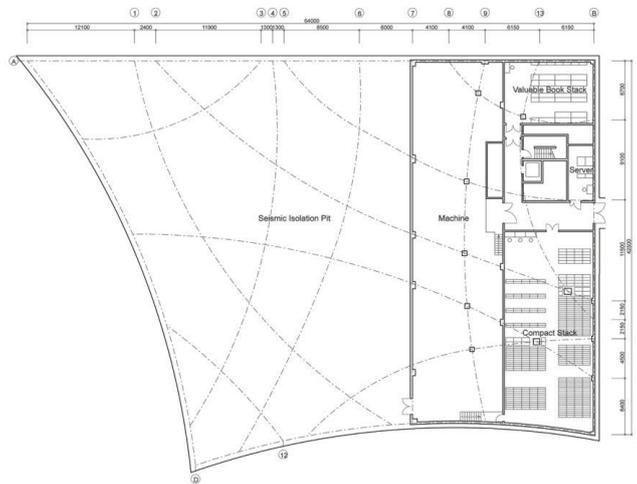
Perpustakaan milik Tama Art University berlokasi di Tokyo, Jepang. Perpustakaan ini melayani mahasiswa dan fakultas sebagai basis data informasi dengan fokus utama pada pendidikan dan penelitian seni. Koleksinya juga mencakup materi tentang desain, arsitektur, film, fotografi, dan topik studi terkait lainnya.



Gambar 2. 2 Ground plan Perpustakaan Tama Art University  
Sumber: divisare.com, diakses pada 18 Februari 2020



Gambar 2. 3 Denah lantai 2 Perpustakaan Tama Art University  
 Sumber: divisare.com, diakses pada 18 Februari 2020



Gambar 2. 4 Denah *basement* Perpustakaan Tama Art University  
 Sumber: divisare.com, diakses pada 18 Februari 2020

Perpustakaan ini terdiri dari 2 lantai dengan 1 lantai *basement*. Lantai 1 meliputi *public space*, menampilkan ruang serba guna dan galeri untuk mengadakan berbagai acara ataupun pameran serta area teater. Di lantai pertama juga, siswa dapat membaca majalah-majalah terbaru dan terdapat area multimedia. Di lantai 2, terdapat koleksi *open stack* dan *close stack* yang menampung sekitar 100.000 buku serta kursi baca pribadi dan mesin fotokopi. Pada lantai *basement* terdapat ruang *valuable book stack* dan *compact stack*.

Ruang-ruang yang mengalir dengan bentuk-bentuk lengkung dan susunan furnitur yang mengikuti bentuk-bentuk ruang menciptakan pengalaman yang sangat menarik dalam perpustakaan ini.



Gambar 2. 5 Area baca

Sumber: divisare.com, diakses pada 18 Februari 2020

### 2.2.2 LA BIB of Dunkerque Library, Dunkirk



Gambar 2. 6 LA BIB of Dunkerque Library

Sumber: archdaily.com, diakses pada 20 Maret 2020

Perpustakaan ini berlokasi di Dunkirk, France. Perpustakaan ini memiliki beragam fitur budaya inovatif termasuk kafe, perpustakaan, toko budaya, auditorium, dan ruang pameran.



Gambar 2. 7 Area kafetaria  
Sumber: archdaily.com, diakses pada 20 Maret 2020



Gambar 2. 8 Area komunal  
Sumber: archdaily.com, diakses pada 20 Maret 2020

Program perpustakaan menciptakan perpustakaan yang tidak terlihat seperti perpustakaan. Idennya adalah untuk merancang akses yang mudah dan membuat perpustakaan menjadi fasilitas sehari-hari. Akses masuk ke perpustakaan ini dimulai dari pengunjung masuk melalui kafe dengan lingkungan santai yang memopulerkan konsep perpustakaan, pengunjung dapat menikmati ruang terbuka yang cerah. Area duduk bertingkat menciptakan pengalaman yang menarik bagi para pengunjung. Perpustakaan ini menunjang kegiatan-kegiatan pengguna berupa membaca buku, istirahat selama sesi belajar, menggambar, atau melihat pemandangan pada taman. Interior perpustakaan ini telah dirancang sebagai

keseluruhan konsisten. Perpustakaan ini menerapkan tata letak dan menciptakan suasana yang beragam untuk mendorong berbagai kegiatan pengunjung.

### 2.2.3 Perpustakaan Universitas Indonesia, Depok



Gambar 2. 9 Eksterior Perpustakaan Universitas Indonesia

*The Crystal of Knowledge Universitas Indonesia* merupakan perpustakaan pusat Universitas Indonesia dengan luas lahan 2,5 Ha dan luas bangunan 33.000 m<sup>2</sup>. Perpustakaan ini memiliki kapasitas hingga 5 juta koleksi buku dan mampu menampung hingga 10.000 pemustaka. Tidak hanya untuk civitas akademika Universitas Indonesia, perpustakaan ini juga terbuka untuk umum dengan beberapa ketentuan pengunjung tertentu.

Perpustakaan UI terdiri atas 4 lantai yang berdasarkan hasil survey dan analisis tim tugas akhir, pada lantai 1 dan 2 Perpustakaan UI terdapat koleksi buku-buku klasik hingga buku-buku saat ini, lantai 3 terdapat koleksi skripsi, tesis, dan disertasi, serta di 4 terdapat penyimpanan bahan-bahan pustaka.

Tabel 2. 1 Ruang-ruang yang terdapat dalam Perpustakaan UI

LANTAI	RUANG
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Komputer</li> <li>• Ruang Baca Dosen dan Mahasiswa Pascasarjana</li> <li>• Lounge</li> <li>• Galeri Karya SIVA UI</li> <li>• Display Koleksi Tematis</li> <li>• Tempat Penitipan Tas</li> <li>• Ruang Laktasi</li> </ul>

2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Koleksi Buku Teks</li> <li>• Ruang Koleksi Naskah Kuno</li> <li>• Ruang Multimedia</li> <li>• Ruang Kubikus</li> <li>• Ruang Diskusi</li> <li>• Ruang Baca</li> <li>• Meja Baca</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Koleksi UI-ANA</li> <li>• Ruang Koleksi Buku Teks</li> <li>• Ruang The Riser (Research Integrity Services)</li> <li>• Ruang Diskusi</li> <li>• Ruang Baca</li> <li>• Meja Baca</li> <li>• Ruang Pertemuan</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Koleksi UI-ANA</li> <li>• Ruang Koleksi Buku Teks</li> <li>• Ruang The Riser (Research Integrity Services)</li> <li>• Ruang Diskusi</li> <li>• Ruang Baca</li> <li>• Meja Baca</li> <li>• Ruang Pertemuan</li> </ul>

Sumber: <http://lib.ui.ac.id>, diakses pada 20 November 2019

#### 2.2.4 Kesimpulan

Dari ketiga preseden ada beberapa hal yang dapat saya ambil sebagai acuan dan pertimbangan dalam perancangan ini. Dari Tama Art University Library yang saya ambil berupa kebutuhan ruang yang meliputi area koleksi *close stack*, *valuable book stack*, *open stack*, ruang multimedia dan ruang terbuka. Penyusunan furnitur yang mengalir juga menjadi pertimbangan saya dalam merancang perpustakaan ini.

Pada LA BIB of Dunkerque Library, ruang-ruang komunal dan pengalaman pengguna serta perancangan tangga sebagai ruang komunal merupakan hal yang sangat menarik untuk dijadikan acuan dalam merancang interior perpustakaan.

Dengan adanya fasilitas-fasilitas dan ruangan-ruangan pada **Tabel 2.1**, menjadikan Perpustakaan UI baik dalam menunjang kebutuhan pengguna. Dari preseden tersebut didapati kebutuhan-kebutuhan ruang yang akan menjadi pertimbangan dalam proyek Perpustakaan ITERA.